BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Work Flexibility* terhadap *Mental Health* dan *Job Satisfaction* , pengaruh *Mental Health* terhadap *Job Satisfaction* , serta menguji peran *Mental Health* sebagai variabel moderasi dalam memoderasi pengaruh *Work Flexibility* terhadap *Job Satisfaction* pada pengemudi ojek *online* perempuan di Kota Madiun. Hasil dari penelitian ini didasarkan pada penyebaran kuesioner kepada responden pengemudi ojek *online* perempuan di Kota Madiun yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (*SEM-PLS*) dengan alat *SmartPLS*. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, sebagai berikut.

1. *Work Flexibility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Mental Health* pada pengemudi ojek *online* perempuan di Kota Madiun.
2. *Work Flexibility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Job Satisfaction* pada pengemudi ojek *online* perempuan di Kota Madiun.
3. *Mental Health* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Job Satisfaction* pada pengemudi ojek *online* perempuan di Kota Madiun.

4. *Mental Health* terbukti memoderasi secara parsial pengaruh *Work Flexibility* terhadap *Job Satisfaction* pada pengemudi ojek *online* perempuan di Kota Madiun.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan sejumlah implikasi yang dapat ditinjau dari dua dimensi, yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada penguatan dan perluasan *Work-Life Balance Theory* yang dikembangkan oleh Greenhaus dan Powell (2006) dalam konteks pekerjaan sektor *gig economy* berbasis platform digital. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Work Flexibility* berperan sebagai stimulus yang secara konsisten menekan tekanan psikologis dan membentuk *Mental Health* yang lebih baik, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya *Job Satisfaction* sebagai respons kerja. Temuan ini memperluas validitas *Work-Life Balance Theory* ke ranah pekerjaan berbasis platform dan segmen pengemudi perempuan di kota menengah Indonesia, yang sebelumnya masih jarang diteliti secara spesifik.

Penelitian ini juga memperkuat literatur mengenai peran moderasi *Mental Health* dalam rantai pengaruh fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja. Terbuktinya moderasi parsial *Mental Health* antara *Work Flexibility* terhadap *Job Satisfaction* memberikan bukti empiris bahwa kesehatan mental merupakan mekanisme psikologis yang penting, namun tidak sepenuhnya menggantikan pengaruh langsung fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja.

Temuan ini sedikit berbeda dengan penelitian Isaroh dkk. (2025) yang menemukan moderasi penuh pada konteks pekerja paruh waktu, sehingga memperkaya pemahaman bahwa tipe moderasi dapat bervariasi tergantung pada karakteristik pekerjaan responden.

Selain itu, kemampuan prediktif model yang dibangun dalam penelitian ini tergolong besar, yang mengindikasikan bahwa model tersebut memiliki kekuatan prediktif yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi *Work Flexibility*, *Mental Health* , dan *Job Satisfaction* merupakan kerangka konseptual yang relevan dan andal untuk menjelaskan kesejahteraan kerja pengemudi ojek *online* perempuan, sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin memperluas atau mereplikasi model ini pada konteks yang berbeda.

Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa *Work Flexibility* bukan sekadar fitur operasional platform, melainkan merupakan instrumen strategis pembentuk kesejahteraan psikologis pengemudi. Kuatnya pengaruh *Work Flexibility* terhadap *Mental Health* menunjukkan bahwa kebebasan mengatur waktu, tempat, jadwal, dan beban kerja memiliki bobot yang sangat besar dalam membentuk kondisi psikologis pengemudi ojek *online* perempuan. Oleh karena itu, perusahaan platform transportasi *online* perlu mempertahankan dan mengembangkan kebijakan yang memberikan keleluasaan kerja bagi mitra pengemudi perempuan.

Terbuktinya Mental *Health* sebagai mediator parsial antara *Work Flexibility* dan *Job Satisfaction* mengimplikasikan bahwa efektivitas kebijakan

fleksibilitas kerja sangat bergantung pada sejauh mana kebijakan tersebut mampu menjaga kesehatan mental mitra pengemudi. Perusahaan platform perlu memahami bahwa investasi pada fleksibilitas kerja akan menghasilkan dampak yang lebih besar terhadap kepuasan kerja apabila disertai dengan upaya terencana untuk mendukung kesejahteraan psikologis pengemudi secara bersamaan, misalnya melalui program dukungan kesehatan mental dan penguatan rasa percaya diri dalam bekerja.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran atau masukan yang dapat disampaikan. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan platform ojek *online* , disarankan untuk memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada mitra pengemudi perempuan dalam mengatur waktu, wilayah operasional, dan beban kerja, misalnya dengan meninjau kembali kebijakan zonasi maupun pembagian order agar tidak membatasi ruang gerak pengemudi. Perusahaan juga disarankan menyediakan program dukungan psikologis bagi mitra pengemudi perempuan, seperti forum komunitas, sesi berbagi pengalaman antarpengemudi, atau pelatihan pengelolaan stres dan peningkatan kepercayaan diri. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi sistem algoritma dalam pembagian order serta memberikan ruang kendali yang lebih besar kepada pengemudi atas alur pekerjaannya, sehingga rasa

otonomi kerja dan kepuasan kerja pengemudi ojek *online* perempuan dapat semakin meningkat.

2. Bagi pengemudi ojek *online* perempuan, disarankan untuk memanfaatkan fleksibilitas kerja yang dimiliki secara bijak, misalnya dengan mengatur waktu kerja yang seimbang antara tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan pribadi guna menjaga kondisi kesehatan mental. Selain itu, pengemudi disarankan untuk aktif bergabung dengan komunitas sesama pengemudi perempuan sebagai sarana berbagi pengalaman dan dukungan sosial, sehingga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mengelola tekanan pekerjaan.
3. Bagi akademisi atau peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian terkait variabel *Work Flexibility*, *Mental Health* , dan *Job Satisfaction* dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhinya, seperti persepsi kontrol algoritmik platform, *employee engagement*, atau *work-life balance*, baik dengan dimensi dan indikator yang sudah ada maupun yang terbaru, guna mendukung teori-teori atau penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan metode penelitian lain melalui teknik analisis seperti path analysis, multiple linier regression, SEM, dan teknik analisis lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda, misalnya pengemudi ojek *online* di kota lain atau sektor *gig economy* lainnya, agar dapat terlihat perbedaan maupun konsistensi hasil penelitian.